

## BAB 3

### METODOLOGI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metodologi yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Metodologi merupakan panduan, cara dan urutan pengerjaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu juga, metodologi menentukan output yang diharapkan dari setiap langkah yang ada. Tujuan dari metodologi pada penelitian ini adalah agar proses yang dijalankan menjadi lebih teratur dan lebih sistematis. Selain itu juga dengan adanya metodologi diharapkan akan memudahkan dalam memantau perkembangan dan tingkat keberhasilan dari tesis yang dibuat.

Secara garis besar, penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana Ditjen Migas melakukan Tata Kelola proses kegiatan TI-nya. Penelitian ini akan menggunakan studi kasus, karena dengan studi kasus, penulis dapat mendapatkan pemahaman mengenai suatu kejadian. Posisi penulis dalam hal ini berperan sebagai pengamat yang tertarik pada *IT Governance* dimana hasilnya dapat lebih memperkaya khasanah pengetahuan *IT Governance* pada organisasi, khususnya organisasi pemerintah.

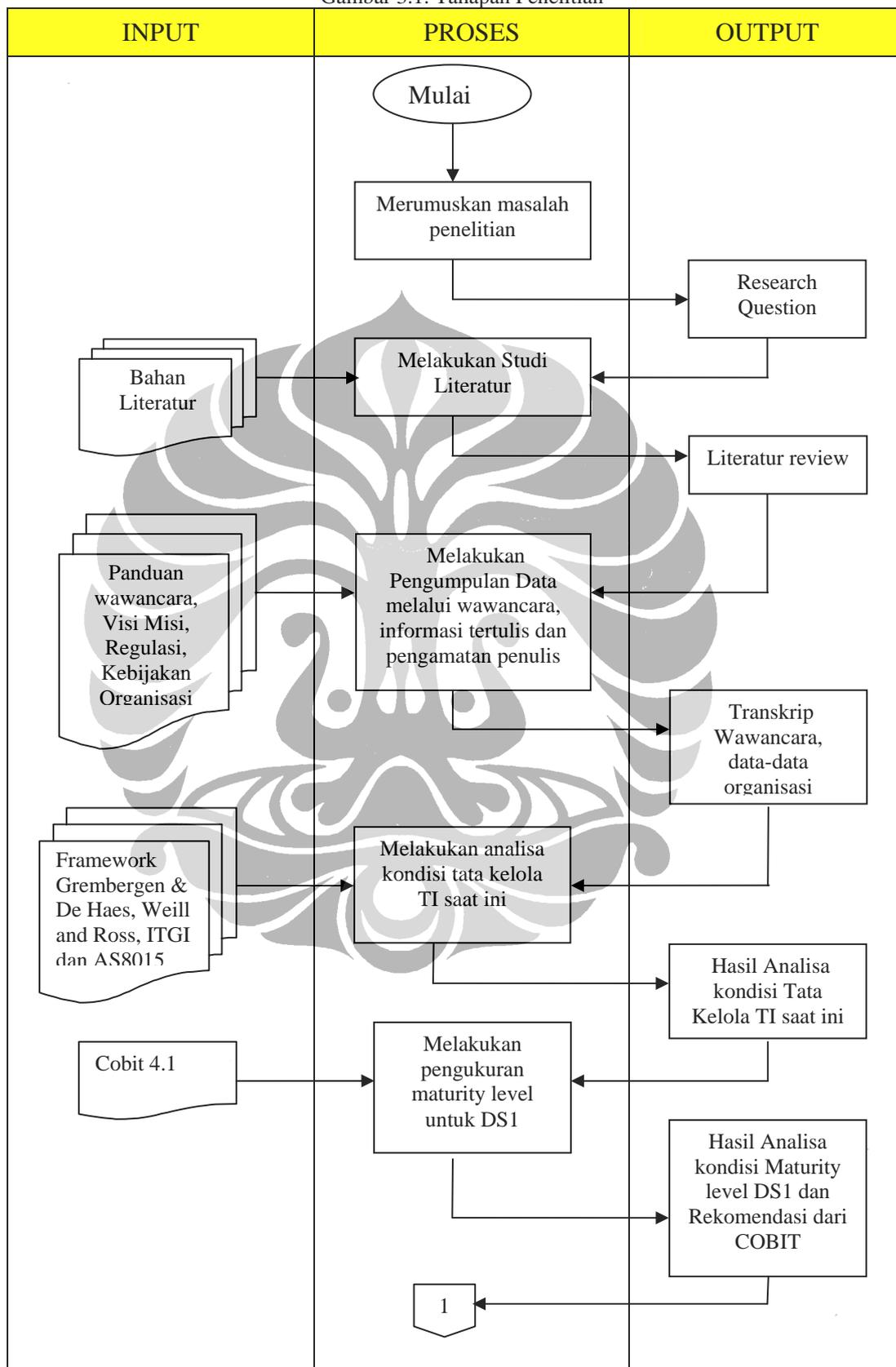
#### 3.1. Metodologi Riset

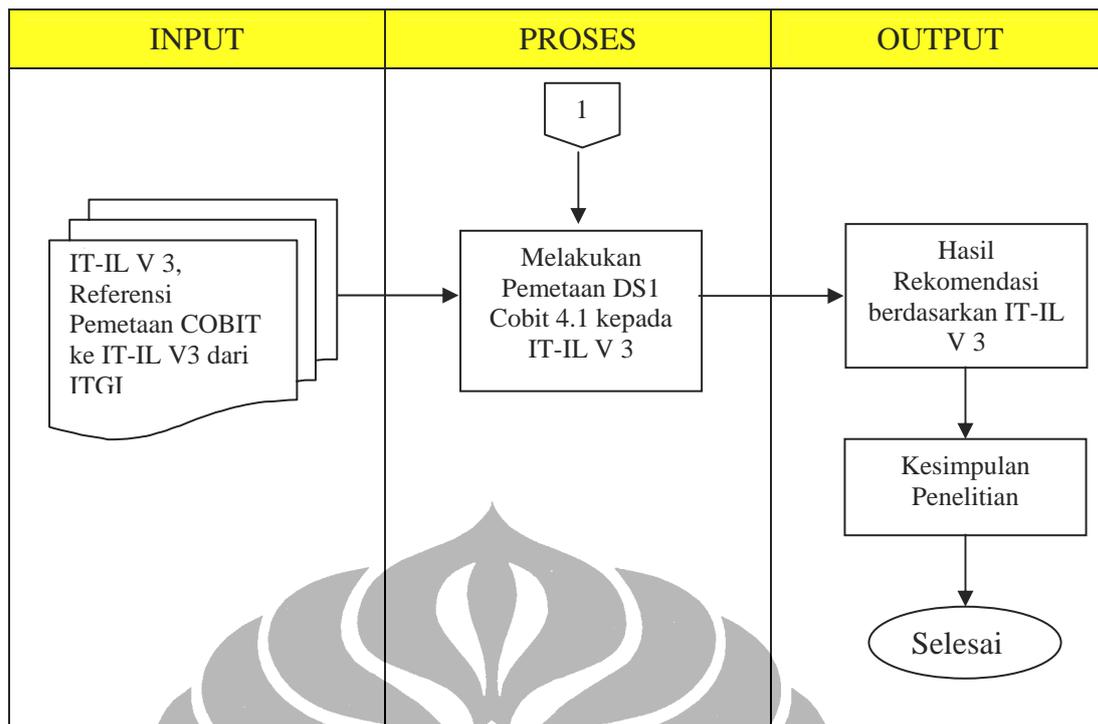
Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan mempergunakan metodologi penelitian sebagai berikut :

- Melakukan studi literatur dengan mengumpulkan beberapa teori atau kerangka kerja yang umum digunakan pada penerapan *IT Governance* yang dibutuhkan dalam penelitian;
- Melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan observasi secara langsung, penelitian dokumen-dokumen terkait serta melakukan wawancara untuk memvalidasi hasil pengamatan yang ada;
- Melakukan penulisan laporan deskriptif dari hasil penelitian studi kasus pemetaan *IT Governance* di Ditjen Migas.

### 3.2. Tahapan Penelitian

Gambar 3.1. Tahapan Penelitian





Gambar 3.1. Tahapan Penelitian (Lanjutan)

Berdasarkan gambar 3.1, dapat dilihat bahwa penelitian ini dimulai dengan melakukan perumusan masalah penelitian, yang akan menghasilkan pertanyaan penelitian (*research question*), setelah itu penulis akan melakukan studi literatur, antara lain dengan meneliti referensi maupun buku-buku terkait dengan tata kelola TI. Setelah permasalahan telah dirumuskan, penulis akan memfokuskan area penelitian ini, dimana tahap *Delivery and Support* (Cobit 4.1) menjadi fokus yang akan digali oleh penulis.

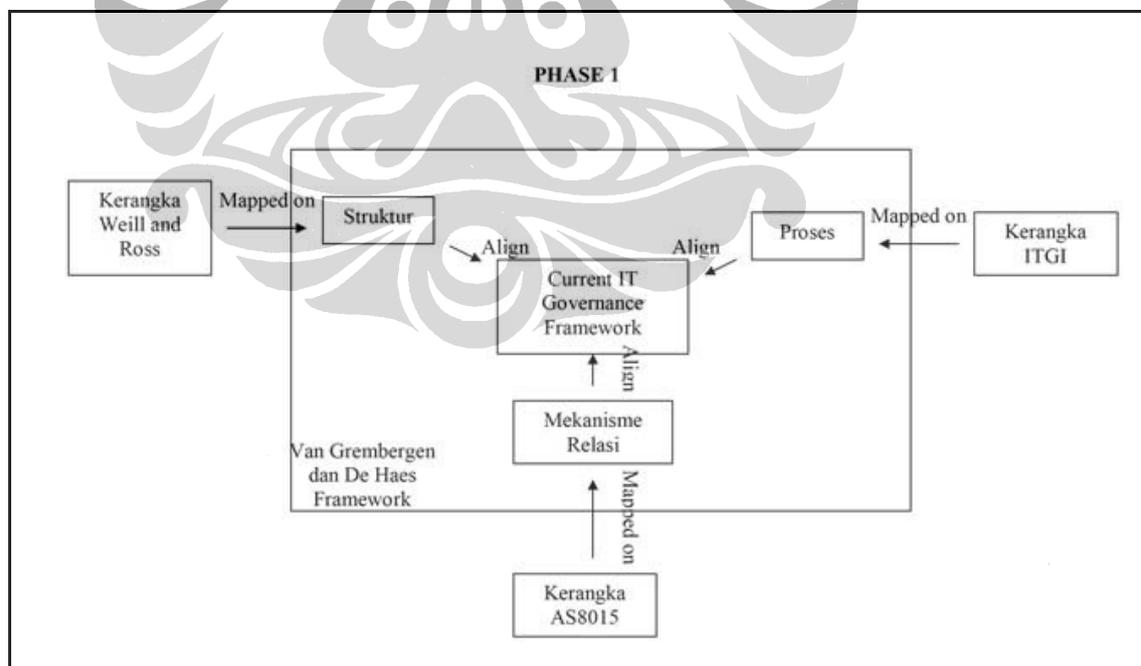
Dengan menentukan metode penelitian yang akan dilaksanakan, penulis telah dapat untuk memulai mengumpulkan data dari obyek penelitian, antara lain data tertulis maupun data yang berasal dari wawancara. Dari hasil wawancara dan informasi lainnya tersebut, penulis telah dapat memetakan pola tata kelola TI saat ini di Ditjen Migas. Selanjutnya adalah melakukan pemetaan kondisi *Delivery and Support* (DS1) Ditjen Migas berdasarkan informasi tersebut.

Berdasarkan tingkat kematangan yang didapatkan dari proses pengukuran tingkat kematangan, penulis mencoba untuk mendapatkan referensi berupa langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, dimana referensi tersebut diambil dari Cobit. Sebagai pelengkap, penulis akan menambahkan langkah-langkah penanganan

masalah yang berasal dari IT *Infrastructure Library* versi 3. Penelitian ini akan ditutup dengan kesimpulan dan saran untuk topik yang diambil penelitian ini.

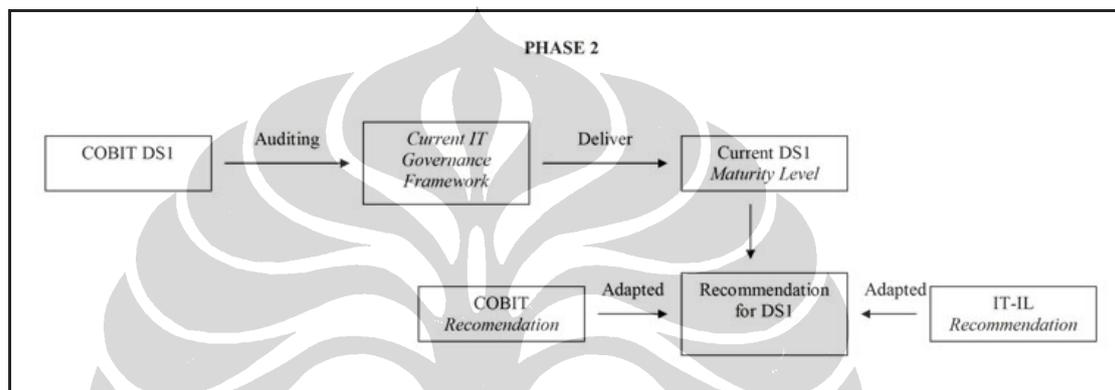
### 3.3. Pola Pikir

Berdasarkan gambar 3.1 diatas, setelah data yang diperlukan terkumpul, antara lain data-data hasil interview, data berdasarkan dokumen organisasi dan lain-lain, penulis akan melakukan pemetaan kedalam beberapa model *IT Governance*, yaitu model Van Grembergen dan De Haes (2004), Weill and Ross (2004), ITGI (2003) dan AS-8015 (2005). Kerangka Kerja Van Grembergen dan De Haes (2004) akan menjadi model dasar yang akan dilengkapi oleh model lainnya. Pada pemodelan Van Grembergen dan De Haes (2004), akan didapatkan suatu rancangan tata kelola TI dimana tata kelola TI dibentuk oleh struktur, proses dan mekanisme relasi dari keduanya. Model Weill and Ross (2004) akan membantu melengkapi dari sisi struktur, sedangkan kerangka kerja ITGI (2003) akan membantu melengkapi dari sisi keselarasan proses. Model AS-8015 (2005) akan berperan untuk melengkapi pemetaan Van Grembergen dan De Haes dari sisi mekanisme relasi dengan memberikan wawasan pentingnya yang memperhatikan kebutuhan bisnis dan faktor penekan dalam menjalankan proses tata kelola TI.



Gambar 3.2. Pola Pikir Tahap 1

Setelah didapatkan hasil pemetaan kondisi tata kelola TI saat ini, untuk menjawab permasalahan mengenai permasalahan pada proses kegiatan TI khususnya pada tahap pasca implementasi, penulis akan melakukan pengukuran tingkat kematangan dengan menggunakan Cobit 4.1 pada tahap *Delivery and Support*, khususnya pada DS1, *Define and Manage Service Level*. Setelah penulis mendapatkan kondisi tingkat kematangan pada tahap DS1, untuk lebih mempertajam rekomendasi untuk mengatasi permasalahan yang ada, penulis akan menggunakan panduan/*best practice* dari IT-IL Versi 3.



Gambar 3.3. *Research Design* Tahap 2

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- Wawancara yang dilakukan secara *face to face* dengan :
  - a. M. Syaefuddin, Kabag. Umum dan Kepegawaian;
  - b. Agustin Hermawan Pohan, Kasubag. Pengolahan Data dan Informasi;
  - c. Mustafid Gunawan, Kasubag Rencana Kerja;
  - d. Djamalulael, Staf dari unit Bagian Rencana dan Laporan;
  - e. Pati Glora Ginting, Staf TI dari unit Bagian Rencana dan Laporan;
  - f. Benny Herdianto, Staf TI dari unit Sub Dit Penerimaan Negara.
- Studi Literatur dengan mempelajari dokumen dan referensi yang berkaitan dengan TI di Ditjen Migas. Data yang akan digunakan oleh penulis mencakup :
  - a. Data Primer yang berupa data wawancara dan hasil korespondensi menggunakan email dengan saudari Nina Selina dari Inspektorat Jenderal;

- b. Data Sekunder, berupa referensi dokumen antara lain Rencana Strategis, Buku Laporan Tahunan, dan lain lain;
- c. Pengamatan penulis langsung sebagai staf TI di Ditjen Migas.

### 3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi teori penelitian *qualitative data analysis*, yaitu penelitian yang tidak diperoleh atau dicapai dengan menggunakan prosedur statistik, bentuk hitungan ataupun bentuk-bentuk pengukuran (kuantifikasi), akan tetapi diperoleh dari pengamatan atau wawancara yang dilakukan langsung ditempat kejadian. Kelebihan dari *qualitative data analysis* adalah data yang didapatkan akan memberikan rincian yang lebih kompleks terhadap suatu kejadian yang sulit dipahami bila diungkapkan dengan metode kuantitatif (Strauss and Corbin, 1997). Penelitian kualitatif mempunyai tiga unsur utama, yaitu:

- Data yang bisa berasal dari berbagai sumber, misalnya pengamatan, artikel atau sumber informasi lainnya;
- Prosedur analisa dan interpretasi yang digunakan untuk mendapatkan temuan (koding), dapat disesuaikan dengan pengetahuan, pengalaman dan tujuan atau kebutuhan penelitian. Hal ini bisa dilanjutkan dengan penulisan memo atau pembuatan hubungan diagram konseptual;
- Penulisan laporan, penulisan laporan dapat berupa bentuk tinjauan tentang temuan secara lengkap atau hanya pembahasan mendalam dari salah satu bagian penelitian saja .